

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap perayaan Hari Sabat dalam tradisi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Sabat dipahami bukan hanya sebagai kewajiban ibadah mingguan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan spiritualitas dan kesadaran sosial jemaat. Permasalahan penelitian muncul dari bagaimana jemaat memaknai perayaan Sabat, baik secara teoretis, ritual, maupun sosial, sehingga dipandang penting untuk diteliti lebih mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan makna perayaan Hari Sabat dalam kehidupan jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Setiabudi, Bandung. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana pemaknaan Sabat membentuk identitas religius jemaat serta peranannya dalam kehidupan keagamaan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Teologi melalui teori Mircea Eliade . Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan (field research) dengan teknik observasi, wawancara mendalam terhadap pendeta dan jemaat, serta dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memahami ekspresi keagamaan jemaat yang terbagi ke dalam dimensi teoretis, praktis, dan sosiologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perayaan Hari Sabat memiliki makna yang komprehensif. Secara teoretis, Sabat dipahami sebagai ajaran Alkitab yang menegaskan ketaatan dan identitas keagamaan jemaat. Secara praktis, Sabat diwujudkan melalui rangkaian ibadah seperti doa pembuka, nyanyian rohani, khotbah, sekolah Sabat, dan persembahan yang memperkuat iman jemaat. Secara sosiologis, Sabat mempererat persekutuan jemaat melalui kegiatan pemuda, pelayanan sosial, serta makan bersama. Dengan demikian, Hari Sabat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga fenomena religius yang mengintegrasikan dimensi teologis, ritual, dan sosial dalam kehidupan jemaat Advent.

Kata kunci: Sabat, Sakral dan Profan, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.